

**PENGUKURAN KINERJA BANK SYARIAH
MENGUNAKAN *ISLAMIC PERFORMANCE INDEX***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:
YUWANI EKA WIDYASTUTI
NIM.19.52.31.126**

**PROGAM STUDI PERBANKAN
SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

**PENGUKURAN KINERJA BANK SYARIAH
MENGUNAKAN *ISLAMIC
PERFORMANCE INDEX***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

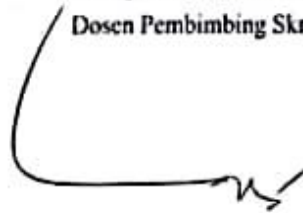
Oleh:

YUWANI EKA WIDYASTUTI

NIM. 19.52.31.126

Surakarta, 13 Juni 2023

Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi



Budi Sukardi, S.E.I, M.E.I

NIP. 19791111200604 1 003

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : YUWANI EKA WIDYASTUTI

NIM : 195231126

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul **"Pengukuran Kinerja Bank Syariah Menggunakan *Islamic Performance Index*"**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 22 Agustus 2023



Yuwani Eka Widyastuti

Budi Sukardi, S.E.I, M.E.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : YUWANI EKA WIDYASTUTI

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Yuwani Eka Widyastuti NIM: 195231126 yang berjudul:

"Pengukuran Kinerja Bank Syariah Menggunakan *Islamic Performance Index*"

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah

Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 13 juni 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Budi Sukardi, S.E.I, M.E.I
NIP. 19791111200604 1 003

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : YUWANI EKA WIDYASTUTI
NIM : 195231126
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "**Pengukuran Kinerja Keuangan Bank syariah Menggunakan *Islamic Performance Index***"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari penyebaran kuesioner. Apabila di kemudian hari bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini di buat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 22 Agustus 2023



Yuwani Eka Widyastuti

PENGESAHAN

**PENGUKURAN KINERJA BANK SYARIAH MENGGUNAKAN
ISLAMIC PERFORMANCE INDEX**

Oleh:

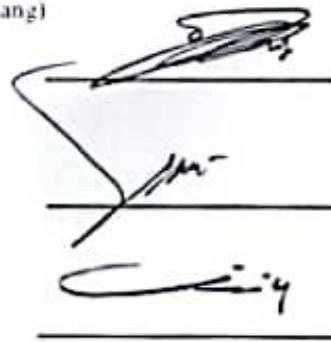
YUWANLEKAWIDYASTUTI
NIM. 19.52.31.126

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Selasa tanggal 06 September 2023 M / 20 Syafar 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji: Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.
NIP. 19890615 202012 1 006

Penguji II
Supriyanto, M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005

Penguji III
Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I.
NIP. 19640101 199403 2 002

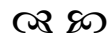


Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



M. Ramawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO



*“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan
menguji kekuatan akarnya.” – Ali bin Abi Thalib*

*“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah.
Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.” – Abu Hamid
Al Ghazali*

*“Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang
tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan
yang ia miliki.” – Bambang Pamungkas*



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa karya yang sederhana ini untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, dan kelancaran dalam setiap langkah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Adi Yuwono Budyastowo dan ibu Lenny Herawati tercinta yang telah mendidik, memberi dukungan baik secara moral dan material serta doa yang tiada henti, hingga kerja kerasnya untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi masa depan anak-anaknya.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi semangat, bantuan serta doa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengukuran Kinerja Bank Syariah Menggunakan Islamic Performance Index”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof . Dr. H. Mudofir , S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I selaku Koordinator Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam

Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

6. Ibu dan Bapakku tercinta, yang selalu memberikan doa, cinta dan pengorbanan yang tiada hentinya baik secara materi maupun non-materi dari awal penulis memasuki dunia perkuliahan hingga terselesaikan studi ini dengan baik.
7. Sahabatku tersayang, Tiara Pridasari Setningyas ,yang telah menemani, membantu, memberi semangat dan keceriaan dalam setiap harinya.
8. Teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2019 yang telah memberikan kebahagiaan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
9. Segala pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah turut membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada kepada semuanya. Amin

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 27 Mei 2023

Penulis

ABSTRACT

Islamic banking is an intermediary institution between surplus spending units and deficit spending units. However, the development of Islamic banking in Indonesia is experiencing rapid growth. The Islamicity performance index is an approach that can be used to evaluate the financial performance of Islamic banks, not only in terms of their ability to generate profits or financial performance, but also being able to evaluate the performance of Islamic banks related to social performance and the halal income and investment of Islamic banks. Alone. The formulation of this research is: How is the performance of Islamic Commercial Banks for the 2019-2021 period using the Islamic Performance Index method? This research uses a quantitative method. This type of research is descriptive research with secondary data in the form of BUS financial reports for the 2019-2021 period.

The population used is all Islamic Commercial Banks in the 2019-2021 period. This research technique uses quantitative non-statistical methods and quantitative descriptive methods, namely by providing explanations in words or sentences to explain the quantitative data that has been obtained in order to produce a conclusion. Based on the results of the research that has been done, it can be seen that the financial performance of BUS in the ratio of profit-sharing contracts based on Islamic banks gets the title "Not Good". Islamic commercial banks have also invested their funds in halal investments as a whole so that they get the "Very Good" predicate, and have received halal income of 99% and get the "very good" predicate. Meanwhile, for social performance, in terms of distribution of zakat, Islamic commercial banks get the title "Not Good", while in terms of income distribution for stakeholders, Islamic Commercial Banks get the title "Fair enough".

Keywords: Islamic Bank Performance, Islamicity Performance Index, Islamic Commercial Bank (BUS)

ABSTRAK

Perbankan syariah merupakan lembaga intermediasi antara surplus spending unit dengan defisit spending unit. Namun perkembangan perbankan syariah di Indonesia tengah mengalami pertumbuhan yang pesat. Islamicity performance index merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah yang tidak hanya dari segi kemampuannya dalam menghasilkan laba atau financial performance, akan tetapi juga mampu mengevaluasi kinerja bank syariah yang berkaitan dengan social performance serta kehalalan pendapatan dan investasi dari bank syariah itu sendiri. Rumusan penelitian ini adalah : Bagaimana kinerja Bank Umum Syariah Periode 2019-2021 dengan menggunakan metode Islamic Performance Index?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif kuantitatif jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan BUS periode 2019-2021.

Populasi yang digunakan yaitu seluruh Bank Umum Syariah pada periode 2019-2021. Teknik penelitian ini menggunakan metode kualitatif non statistik dan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan kata kata atau kalimat untuk menerangkan data keuangan yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa financial performance BUS dalam rasio akad berbasis bagi hasil bank syariah mendapatkan predikat “Kurang Baik”. Bank umum syariah juga telah menginvestasikan dananya pada investasi yang halal secara keseluruhan sehingga mendapatkan predikat “Sangat Baik”, dan telah menerima pendapatan halal sebesar 99% dan mendapatkan predikat “sangat Baik”. Sementara untuk kinerja sosial, dalam hal penyaluran zakat bank umum syariah mendapatkan predikat “Tidak Baik”, sedangkan dalam hal pendistribusian pendapatan bagi para stakeholder, Bank Umum Syariah mendapatkan predikat “Cukup Baik”.

Kata kunci: Kinerja Bank Syariah, *Islamicity Performance Index*, Bank Umum Syariah (BUS)

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HAL PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH	vi
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	6

1.5.	Tujuan Penelitian	7
1.6.	Manfaat Penelitian	7
1.6.1.	Manfaat Teoritis.....	7
1.6.2.	Manfaat Praktis.....	7
1.7.	Sistematika Penulisan.....	7
BAB II		9
LANDASAN TEORI.....		9
2.1.	Kajian Teori.....	9
2.1.1	Shariah Enterprise Theory	9
2.1.2	Kinerja Perbankan Syariah.....	10
2.1.3	Islamicity Performance Index.....	15
2.2	<i>Hasil Penelitian yang Relevan</i>	19
2.3	<i>Kerangka Berpikir</i>	27
BAB III.....		29
METODE PENELITIAN		29
3.1.	Waktu dan Wilayah Penelitian	29
3.2.	Jenis Penelitian	29
3.3.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	29
3.1.2.	Sampel.....	30
3.1.3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	30
3.4.	Data dan Sumber Data	30
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	30
3.6.	Definisi Operasional Variabel.....	31
3.7	Teknik Analisis Data	33

BAB IV	35
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	35
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	35
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	38
BAB V PENUTUP.....	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Keterbatasan Penelitian	43
5.3 Saran Penelitian.....	43
5.3.1 Bagi Peneliti Selanjutnya	43
5.3.2 Bagi Perusahaan.....	44
5.3.3 Bagi Nasabah dan Investor	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	47
Lampiran Daftar Riwayat Hidup.....	68
SURAT KETERANGAN TURNITIN	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Lampiran 2 Pengukuran Berdasarkan Islamicity Performance Index

Lampiran 3 Standar Penilaian Islamicity Performance Index

Lampiran 4 Daftar Objek Penelitian

Lampiran 5 Indikator Kerja Performance Islamic Index

Lampiran 6 Maqashid Syariah Index Bank Umum Syariah Periode 2018- 202145

Lampiran 7 Standar Penilaian Islamicity Performance Index

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah
- Tabel 3.1 Pengukuran Berdasarkan Islamicity Performance Index
- Tabel 3.2 Standar Penilaian Islamicity Performance Index
- Tabel 4.1 Daftar Objek Penelitian
- Tabel 4.2 Indikator Kerja Performance Islamic Index
- Tabel 4.3 Maqashid Syariah Index Bank Umum
Syariah Periode 2018-2021
- Tabel 4.4 Standar Penilaian Islamicity Performance Index

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	33
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan syariah adalah entitas yang bertindak sebagai jembatan antara unit pengeluaran surplus dan defisit dan mendasarkan kegiatannya pada prinsip-prinsip Islam. UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 mengatur tentang hal tersebut (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2018). Landasan hukum yang kokoh diharapkan dapat mendorong perkembangan perbankan syariah lebih pesat, meningkatkan kontribusi industri tersebut dalam mendukung perekonomian nasional.

Indonesia menganut sistem perbankan ganda, dengan bank reguler dan bank syariah, keduanya diberi wewenang oleh pemerintah untuk menjalankan bisnis. Bank syariah kini bersaing langsung dengan bank tradisional yang telah menguasai pasar lebih lama dan lebih berpengalaman. Bahkan tidak menutup kemungkinan adanya rivalitas antar bank syariah. (Sukardi, 2012).

Bank syariah pasti harus pergi di atas dan di atas untuk meningkatkan kinerja mereka mengingat keadaan saat ini. Evaluasi kinerja syariah jelas mensyaratkan bahwa properti yang dimiliki oleh bank syariah berbeda dengan yang dimiliki oleh bank konvensional. Dalam menjalankan posisinya sebagai institusi, bank syariah yang beroperasi sesuai pedoman syariah mempunyai kewajiban tambahan yang khusus *financial intermediary* (Rusdi, 2020). Dibandingkan dengan perbankan konvensional, bank syariah memiliki ketahanan model yang lebih baik. Karena kinerja model perbankan syariah yang lebih kuat selama krisis keuangan, yang menguji daya tahan model perbankan konvensional selama krisis keuangan tahun 2007 hingga 2008, telah terjadi pergeseran fokus

(Ahsan & Qureshi, 2019).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa kinerja keuangan industri perbankan syariah di tengah pandemi covid-19 lebih baik dibandingkan dengan capaian industri konvensional. Hal tersebut terjadi karena penyaluran pembiayaan perbankan syariah menembus Rp 394,6 triliun atau tumbuh 8,08% selama 2020. Sementara pembiayaan yang disalurkan industri perbankan pada periode yang sama sebanyak Rp5.482,5 triliun atau berkontraksi sebesar minus 2,7% (Lynda Hasibuan, www.cnbindonesia.com, 25 Februari 2021).

Perbankan syariah telah berkembang sejak Undang-undang No. 7 Tahun 1992 disahkan, yang secara tegas mencatat bahwa hal itu harus diimbangi dengan keberhasilan bank umum syariah dalam mendapatkan kepercayaan pemegang saham atas uang yang mereka investasikan (Puteh et al., 2018). Kinerja bank syariah harus dibandingkan dengan laporan keuangannya, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, untuk memenuhi kepercayaan ini. Oleh karena itu, kami menginginkan suatu metode untuk menilai dan mengukur kinerja bank syariah tersebut.

Teknik untuk menilai pencapaian bisnis berdasarkan tujuan awal adalah tinjauan kinerja. Ini adalah komponen penting untuk mengendalikan kinerja yang dapat membantu bisnis berkinerja lebih baik di masa depan. Islam sangat menyarankan terhadap tidak adanya tinjauan kinerja. Ilustrasi dasar penilaian kinerja yang dapat digunakan baik untuk orang maupun bisnis adalah ide mushabahah. Akibatnya, ini menjadi pembenaran filosofis yang penting mengapa perlu menilai kinerja bank syariah. Tujuan lain evaluasi kinerja yaitu sebagai mengevaluasi kejayaan bank syariah selama kurun waktu tertentu berlandaskan

tujuan kerja, laporan pelaksanaan program tersebut, laporan bulanan bank, kepatuhan terhadap peraturan, dan faktor lainnya (Supriyaningsih, 2020). Salah satu evaluasi proses perbankan syariah yaitu *Islamicity Performance Index*. Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim adalah orang yang pertama kali mengusulkan *Islamicity Performance Index*. Mencoba menciptakan teknik pengukuran kinerja organisasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi lembaga keuangan Islam adalah dosen asal Malaysia. *Islamicity Performance Index* merupakan instrumen penilaian kinerja yang dapat mengungkapkan nilai-nilai materialistis dan spiritual bank syariah, menurut penelitiannya tentang alternatif pengungkapan dan ukuran kinerja bank syariah.

Satu-satunya statistik laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kesuksesan adalah statistik tahunan (IPI). Rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, rasio pemerataan, rasio kesejahteraan direktur-karyawan, rasio investasi syariah vs investasi non-syariah, rasio pendapatan syariah vs pendapatan non-syariah, dan Indeks AAOIFI adalah tujuh rasio keuangan yang membentuk Indeks Kinerja Islamitas. (Ibrahim et al., 2004). Ketujuh rasio dalam penelitian Ibrahim et al., (2004) pada *Islamicity Performance Index* tidak semua bisa dimanfaatkan dalam penelitian ini. Ada dua pengukuran yang tidak dipakain yaitu *Islamic investment vs non Islamic investment ratio* serta indek AAOIFI. Rasio investasi syariah terhadap investasi non syariah tidak dapat diterapkan untuk evaluasi kinerja karena mencerminkan pembentukan Dewan Pengawas Syariah (*DPS*).

DPS wajib menjamin bahwa investasi yang dilakukan melalui perbankan syariah adalah sah dan tidak dapat diidentifikasi dalam laporan keuangan. Selain itu, Indeks AAOIFI, yang tidak digunakan di masa mendatang karena tidak berpengaruh pada ukuran kinerja secara keseluruhan, tidak digunakan karena

merupakan faktor kualitatif (Ralda & Isfandayani, 2022).

(IPI) adalah media yang sangat berguna guna menilai kemampuan karena menunjukkan seberapa baik proses perbankan Islam mematuhi prinsip-prinsip Islam. Pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur performa keuangan bank syariah baik sudut pandang keuangan maupun sosial dan halal adalah *Islamicity Performance Index* (IPI). Rasio Bagi Hasil (PSR) merupakan suatu indikator kinerja keuangan dari sudut pandang sosial dan syariah. Rasio PSR mengukur seberapa sukses bank syariah membiayai bagi hasil dalam kaitannya dengan jumlah keseluruhan pembiayaan yang diberikan. (Iqbal & Anwar, 2021). Kebanyakan umat Islam sekarang memahami bahwa lebih penting untuk mempertimbangkan di mana uang mereka telah diinvestasikan dibandingkan seberapa besar penghasilan mereka saat ini dalam kaitannya dengan imbal hasil. Bagi non-Muslim, Indeks Kinerja Islami mempunyai keuntungan karena memungkinkan mereka menilai apakah bank telah dikelola secara efektif dalam hal menghasilkan keuntungan dan menjunjung tinggi tanggung jawab sosial (Yusnita, 2019).

Penelitian yang dilakukan Supriyaningsih, (2020) dengan judul "*Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices*" mengidentifikasi kinerja keuangan BUS sebagai "Tidak Baik" dibandingkan dengan program pembagian untung bank syariah. Untuk memperoleh label "Sangat Baik", bank umum syariah juga menginvestasikan uangnya dalam aset halal secara keutuhan. Bank-bank tersebut telah menerima 99% pendapatannya dari sumber halal sehingga memenuhi syarat untuk memperoleh label "Sangat Baik". Selagi itu, bank umum syariah mendapat label "Cukup Baik" untuk keadilan dalam pembagian zakat sedangkan predikat "Tidak

Baik” untuk kewajaran dalam pembagian pendapatan *stakeholder*.

Penelitian Yusnita (2019) “*Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016*” memperoleh hasil yaitu pada umumnya jumlah pembayaran bagi hasil setiap tahunnya mengaruhi pertumbuhan tergantung dari nilai Nisbah Bagi Hasil secara keseluruhan. Bank Panin Syariah memiliki nisbah bagi hasil tertinggi pada tahun 2015. Berdasarkan nilai Zakat Performance Ratio secara keseluruhan mengalami penurunan.

Bank syariah yang tidak maksimal memberikan zakat dan memiliki angka rasio kinerja zakat yang lebih rendah dari ketentuan nisab dapat membuktikan hal tersebut. Karena rata-rata lima tahun sebelumnya turun, maka Rasio Pemerataan Dinilai tidak mencukupi berdasarkan nilai keseluruhannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang dibagikan kepada pemangku kepentingan masih kecil. Selisih antara direktur dan pekerja, ketika rata-rata upah direktur dan karyawan masih terlalu besar, menyebabkan nilai Rasio Kesejahteraan Pegawai Direksi berubah setiap tahun.

Investasi syariah telah tumbuh selama lima tahun terakhir jika dibandingkan dengan investasi non-Islam secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua pendanaan yang dilaksanakan secara syariah pada perbandingan ini adalah halal. Pendapatan Islami telah tumbuh selama lima tahun terakhir jika dibandingkan dengan pendapatan non-Islam secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan yakni pada perbandingan ini, hampir seluruh uang halal telah disalurkan ke kinerja syariah. (IPI) telah diaplikasikan oleh 11 Bank Umum Syariah dalam penelitian ini. Namun berbeda dengan kinerja sosial, 11 Bank Umum Syariah di Indonesia mengutamakan kesuksesan bisnis (secara material),

yaitu (PFR), Investasi Syariah vs Investasi Non-Islam, dan Pendapatan Syariah vs Pendapatan Non-Islam (secara spiritual) yaitu *Zakat Performannce Ratio*, *Equitable Distribution Ratio & Directors Employees Welfare Ratio*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kejadian yang telah terpaparkan, penulis tertarik mengambil judul “**Pengukuran Kinerja Bank Syariah Menggunakan *Islamicity Performance Index***”. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan metrik (IPI) untuk menilai seberapa baik kinerja bank syariah di Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dijelaskan di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Terdapat tuntutan Bank Umum Syariah yang harus melaksanakan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip syariah.
2. Adanya beberapa penelitian terdahulu banyak menemukan hasil bahwa kinerja (IPI) ada Bank Umum Syariah belum Optimal.

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan penelitia ini terbatas karena penelitian penulis hanya dilakukan untuk Bank Umum Syariah (BUS) dengan jangka waktu 4 tahun sedari 2018 dan berakhir pada 2021. Alasan penulis memilih periode waktu teertera karena setiap bank syariah telah membukukan (*annual report*) di internetnya, sehingga memudahkan penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, tahun terkini juga disertakan dalam kerangka waktu ini sehingga dapat berfungsi sebagai pembaruan terhadap penelitian sebelumnya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan

bagaimana kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan (IPI) tahun 2018–2021? dapat dikembangkan berdasarkan latar belakang di atas.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis untuk menilai dan mengevaluasi kinerja Bank Umum Syariah antara tahun 2018 dan 2021 dengan menggunakan (IPI).

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi memberikan ilmu pengetahuan tentang *Islamicity Performance Index* serta penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang *Islamicity Performance Index*.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Bank Syariah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data mentah ketika mempertimbangkan strategi performa keuangan Bank Umum Syariah, khususnya yang mempertimbangkan Indeks Performa Islami.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperdalam pengetahuan serta tambahan pengetahuan kepustakaan tentang kinerja bank syariah menggunakan *Islamicity Performance Index*.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan, atau pola susunannya, adalah proses menentukan hubungan antara bab awal dan bab terakhir. Kelima bab penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, definisi, dan rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian, semuanya tercakup dalam bab pertama ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari kajian teori dan penelitian terdahulu, kerangka pikir serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Periode dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, strategi pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data semuanya dibahas pada bab ketiga.

BAB IV ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan juga saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Shariah Enterprise Theory

Salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Shariah Enterprise Theory*. Untuk menciptakan teori yang transendental dan lebih manusiawi, *Shariah Enterprise Theory* adalah teori perusahaan yang telah terintegrasi dengan cita-cita Islam. Hal ini menunjukkan bahwa teori menerima bahwa ada akuntabilitas kepada pemangku kepentingan yang lebih besar selain pemilik perusahaan (Supriyaningsih, 2020).

Meutia et al., (2010) menyatakan bahwa Allah SWT dianggap sebagai sumber utama iman dalam filosofi bisnis syariah. Sedangkan kekayaan yang dimiliki para pemangku kepentingan adalah perintah dari Allah SWT, mereka juga mengemban tugas guna melangsungkan tujuan dengan cara yang telah diputuskan oleh Wali Amanat.

Karena penekanannya pada tanggung jawab yang lebih luas, *Shariah Enterprise Theory* sangat cocok untuk sebuah organisasi, bahkan organisasi dengan struktur ekonomi yang didasarkan pada norma-norma syariah. Mengingat syariah hanya melarang peredaran uang pada kalangan tertentu, maka diversifikasi kekuatan ekonomi ini sangat dianjurkan dalam konteks syariah. Sehingga pengembangan dilakukan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya dihasilkan *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang berbentuk teori.

Implikasi *Shariah enterprise theory* yaitu diharapkan manajemen sadar akan tanggung jawabnya kepada Allah SWT serta pemangku kepentingan dalam

menjalankan kegiatan usaha bank umum syariah. Karena manajemen akan mematuhi aturan yang ditetapkan, maka implementasi prinsip syariah *enterprise theory* pada bank umum syariah akan meningkatkan performa bank. Bank dapat memenuhi syarat sebagai bank yang sehat dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*. Bank umum syariah akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan kewajibannya. Ketika bank umum syariah menggunakan gagasan teori perusahaan, mereka akan mampu menjalankan bisnis tanpa melanggar hukum syariah dan akan mampu memberikan informasi yang akurat dan transparan. agar semua pihak yang terlibat yakin bahwa data yang diberikan oleh manajemen bank umum syariah adalah akurat (Sabirin, 2021).

2.1.2 Kinerja Perbankan Syariah

1. Perbankan Syariah

Kata "banque" (Prancis) dan "banco" (Italia), yang berarti peti, lemari, atau bangku, adalah asal mula istilah "bank". Peran komersial utama peti, lemari, dan bangku dijelaskan. Yang pertama adalah fungsi penitipan, yaitu penyediaan tempat yang aman untuk menyimpan uang. Yang kedua adalah fungsi transaksi, yaitu penyediaan metode pembayaran untuk pembelian produk dan jasa (M. Syafii Antonio, 2006). Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya memberikan jasa dan perkreditan dalam lalu lintas peredaran uang dan pembayaran, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Drs. Suharso dk, n.d.).

Organisasi yang berada di bawah payung Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah bank syariah. Lembaga keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan memiliki izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah dianggap sebagai LKS, menurut

Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI, 2003). Definisi ini sangat menekankan pada dua persyaratan yang harus dipenuhi LKS, yaitu kepatuhan terhadap hukum Islam (syariah) dan legitimasi kegiatan lembaga keuangannya.

Menurut Warka & Hariyanto, (2016) Bank syariah adalah entitas finansial yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan aktivitas utamanya adalah penyediaan pembiayaan dan jasa-jasa dalam metode pembayaran dan perkisaran uang. Kedua faktor tersebut menjadi landasan bagi kegiatan operasional perbankan syariah, pertumbuhan bisnisnya melalui barang dan jasa yang diberikan kepada nasabah, serta aspek-aspek lain yang khas bagi bank syariah itu sendiri, yang membedakannya dari bank konvensional. Berikut varisasi bank konvensional dan bank syariah.

Tabel 2.1.
Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

No	Indikator	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Penentuan besarnya hasil	Pada awal	Sesudah berusaha, sesudah muncul keuntungan
2.	Yang ditetapkan sebelumnya	Bunga, besarnya nilai Rp	memungkinkan rasio bagi hasil yang berbeda untuk setiap mitra, seperti 50:50, 40:60, 35:65, dll.

3.	Jika terjadi rugi	Ditanggung nasabah saja	Ditanggung kedua pihak, nasabah dan lembaga
4.	Dihitung dari mana?	Dari dana yang dipinjam, <i>fixed</i> , tetap.	Dari untung yang bakal diperoleh, belum tentu Besarnya
5.	Titik pengamatan proyek/usaha	Besarnya bunga yang harus dilunasi nasabah/pasti diterima bank	Keberhasilan proyek/usaha jadi perhatian bersama: nasabah dan perbankan
6.	Berapa besarnya?	Persentase kali Jumlah pinjaman yang telah pasti	Proporsi persentase kali jumlah untung yang belum didapati = didapati
7.	Status hukum	Berlawanan dengan QS. Luqman 32	Melaksanakan QS. Luqman : 34
8.	Eksistensi	Diragukan oleh semua agama	Tidak ada yang meragukan kevaliditasannya

Sumber : Warka & Haryanto, (2016)

2. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008

(2008), yang meliputi perbankan syariah, Pasal 19, penyelenggaraan usaha bank syariah (Wahyuni, 2018), meliputi:

- a) Akad Wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dapat digunakan untuk menghimpun uang dalam bentuk simpanan pada Giro, Tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan yang diuraikan di dalamnya.
- b) menghimpun uang melalui penanaman modal dalam bentuk tabungan, deposito, atau bentuk lain yang dipersamakan dan berdasarkan akad mudharabah atau pengaturan lain yang tidak bertentangan dengan hukum syariah.
- c) Menyalurkan dana sesuai dengan akad yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti akad murabahah, istishna, dan salam.
- d) Menyalurkan dana sesuai dengan akad Qardh atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan hukum syariah.
- e) Menawarkan kepada konsumen pembiayaan untuk penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak berdasarkan akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah Rompiiya bittamlik atau akad lainnya yang sesuai dengan hukum syariah.
- f) Menganggap utang berdasarkan perjanjian hawalah atau perjanjian lain yang tidak bertentangan dengan hukum syariah.
- g) Mengoperasikan perusahaan pembiayaan atau kartu debit sesuai standar syariah.
- h) Membeli, menjual, atau menjaminkan atas risiko Anda sendiri setiap surat berharga yang diterbitkan oleh pihak ketiga sesuai dengan hukum syariah, seperti akad berdasarkan ijarah,

musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah.

- i) Membeli surat-surat berharga syariah yang diterbitkan oleh pemerintah atau bank-bank Indonesia. Menerima pembayaran dari tagihan surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga sesuai dengan prinsip syariah.
- j) Melaksanakan pengamanan sesuai dengan akad berdasarkan prinsip syariah untuk kepentingan pihak lain.
- k) Menyediakan lokasi atau tempat penyimpanan komoditi dan surat berharga sesuai dengan hukum syariah.
- l) Melakukan transfer keuangan berdasarkan prinsip syariah baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- m) Bertugas sebagai wali sesuai dengan pengaturan wakalah.
- n) Menawarkan bank garansi atau layanan letter of credit berdasarkan hukum syariah.
- o) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang keuangan dan sosial, sepanjang halal dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

3. Kinerja Bank Syariah dan Tujuan Evaluasi Kinerja

Perkembangan Perbankan Syariah yang semakin tinggi Tentu saja hal ini juga harus diimbangi dengan seberapa baik bank syariah berhasil mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap uang yang mereka investasikan. Kinerja bank syariah harus dibandingkan dengan laporan keuangannya, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, untuk memenuhi kepercayaan ini. Oleh karena itu, kita memerlukan mekanisme untuk menilai dan mengukur

efektivitas lembaga-lembaga Islam tersebut. Proses menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan sejak awal disebut evaluasi kinerja.

Hal ini berkembang menjadi komponen penting dalam menilai pengendalian yang dapat membantu bisnis dalam meningkatkan kinerja mereka di masa depan. Islam sangat menyarankan terhadap tidak adanya tinjauan kinerja. Ilustrasi dasar penilaian kinerja yang dapat digunakan baik untuk orang maupun bisnis adalah ide mushabahah. Akibatnya, ini menjadi pembenaran filosofis yang penting mengapa perlu menilai kinerja bank syariah (Ibrahim et al., 2004).

Tujuan adanya evaluasi evaluasi kinerja syariah untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan bank syariah. Diyakini bahwa dengan menjunjung tinggi kepercayaan pemangku kepentingan, bank syariah akan menarik lebih banyak nasabah dan berkembang sebagai sumber pembiayaan utama bagi masyarakat. Wajar saja, untuk mencapai keseimbangan dan keuntungan, setiap klien muslim harus kuat dalam agamanya, taat pada hukum syariah, akhlak, dan ukhuwah (Kristianingsih & Wildan, 2020).

Indeks merupakan salah satu alat untuk menilai efektivitas organisasi. Tidak banyak indeks yang dapat digunakan untuk menilai kinerja lembaga keuangan syariah, meskipun sebenarnya telah banyak indeks yang dibuat untuk menilai kinerja organisasi. Indeks Islamitas, yang dibuat oleh Hameed et al., terdiri dari Indeks Pengungkapan Islamitas dan Indeks Kinerja Islamitas.

2.1.3 Islamicity Performance Index

Instrumen untuk mengukur kinerja yang dapat menyampaikan kualitas materialistik dan spiritual bank syariah adalah *Islamicity Performance Index*. Hanya data dari laporan keuangan tahunan yang digunakan untuk mengukur kinerja menggunakan *Islamicity Performance Index*. *Islamicity Performance Index* mengukur tujuh parameter keuangan, antara lain rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, rasio pemerataan distribusi, rasio kesejahteraan direksi-karyawan, dan rasio pendapatan syariah terhadap pendapatan non-Islam (Ibrahim et al., 2004).

Hanya data dari laporan keuangan tahunan yang digunakan untuk mengukur kinerja menggunakan *Islamicity Performance Index*. Hameed, Shahul et al, (2004), menjelaskan perbandingan keuangan yang digunakan antara lain oleh bank syariah sebagai alat ukur kinerja:

1. *Profit Sharing Ratio*

(PSR) digunakan untuk mencocokkan keberhasilan bank syariah dalam mengarahkan pembiayaan bagi hasil ke jenis pembiayaan lainnya. Bank syariah menggunakan pembiayaan bagi hasil karena merupakan cara menghadapi sistem riba atau bunga dalam sistem perbankan tradisional. Oleh karena itu, pemangku kepentingan dapat menilai efektivitas bank syariah dalam memenuhi *raison detre* melalui bagi hasil dengan melihat rasio ini ketika mengevaluasi pendanaan bagi hasil. Mudharabah dan Musyarakah adalah dua akad yang memungkinkan bagi hasil. Dalam upaya menjunjung tinggi nilai-nilai inti bank syariah tersebut, mudharabah dalam (IPI) guna mengetahui volume pembiayaan melalui akad mudharabah dan musyarakah yang dimiliki bank syariah (Kristianingsih & Wildan, 2020).

2. *Zakat Performance Ratio*

Salah satu tujuan akuntansi syariah adalah zakat, apalagi zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Menurut Hameed dkk. (2004), pembayaran zakat bank sebaiknya digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah dibandingkan menggunakan metrik tradisional seperti (EPS). Hal ini menunjukkan bahwa bank Islam melaksanakan operasi komersial dan kegiatan Islami, seperti memberikan zakat kepada mereka yang berhak memperoleh. Maka, niscaya bank akan mengeluarkan infaq yang besar jika aset bersihnya meningkat.

Pembayaran zakat yang dilakukan oleh bank harus digunakan untuk mengukur keberhasilan bank syariah, bukan metrik kinerja tradisional seperti laba per saham. Efektivitas zakat dapat diukur dari seberapa banyak bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (Aset Bersih), yang terkait dengan rasio kinerja zakat (Supriyaningsih, 2020).

3. *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

Indikator ini diciptakan untuk melacak betapa uang bank disalurkan kepada para pemangku kepentingannya karena keadilan distributif merupakan prinsip akuntansi syariah yang sangat dijunjung tinggi. Rasio ini mencakup qardh dan iuran, biaya pegawai, dividen, dan laba bersih sebagai komponennya. Pendapatan bank setelah zakat dan pajak akan dibagikan kepada masing-masing bagian tersebut. Perhitungan tersendiri dilakukan untuk masing-masing bagiannya, termasuk qardh dan donasi, beban tenaga kerja, dividen, serta laba bersih (Khotimah & Safriansyah, 2019).

4. *Directors-employees welfare ratio*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang berlebih dibandingkan dengan pegawai karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting. Fakta yang berlimpah berpendapat bahwa direktur menerima kompensasi yang jauh lebih besar atas jasa mereka (Khotimah & Safriansyah, 2019).

Pejabat dan bawahan diperlukan dalam struktur perusahaan. Ketidakadilan dari para pemegang jabatan dalam beberapa peraturan mereka menyebabkan berbagai masalah, seperti fakta bahwa direktur dibayar jauh lebih tinggi daripada kinerja mereka. Sedangkan dalam Islam disebutkan bahwa menjaga keadilan dan bersikap adil itu penting bagi seorang muslim. Pejabat dan bawahan diperlukan dalam struktur perusahaan. Ketidakadilan dari pemegang jabatan dalam beberapa aturan mereka menyebabkan berbagai masalah, seperti fakta bahwa direktur dibayar jauh lebih banyak daripada kinerjanya. Sedangkan dalam Islam disebutkan bahwa menjaga keadilan dan bersikap adil itu penting bagi seorang muslim. Setiap muslim dituntut untuk dapat bertindak tidak memihak setiap saat dan dilarang melakukan penipuan yang mengarah pada kezaliman orang lain. Kontras antara kesejahteraan direktur dan karyawan dijelaskan oleh metrik ini. Dan tujuannya adalah untuk menentukan apakah direktur menerima remunerasi yang sebanding dengan kesejahteraan karyawan (Kristianingsih & Wildan, 2020).

5. *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio*

Rasio ini menghitung proporsi pendapatan halal. Hanya sumber pendapatan legal yang diizinkan untuk bank syariah. Jika bank syariah

menghasilkan uang dari transaksi non-halal, mereka harus melaporkan jumlah, sumber, metodologi yang digunakan untuk menghitungnya, dan yang terpenting, langkah-langkah yang diambil untuk mencegah masuknya transaksi yang dianggap haram oleh bank syariah. Rasio ini mencoba mengkuantifikasi jumlah uang yang berasal dari sumber yang halal. Nilai yang dihasilkan merupakan tolak ukur kebolehan dan efektivitas penerapan prinsip dasar perbankan syariah, khususnya tidak adanya riba dalam hal penghasilan (Kristianingsih & Wildan, 2020).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis membahas sejumlah research GAP yang dapat memberikan bukti atas persoalan yang akan diteliti terkait performa ketika menggunakan metodologi *Maqashid Syariah Index* dan (IPI).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyono Puji Prasetyo et al., (2020) dengan judul *Performance Comparison of Islamic Banking in Indonesia and Malaysia Islamicity Performance Index Approach*. Penelitian ini menggunakan teknik Islamicity Performance Index untuk membandingkan efektivitas perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif nonstatistik dan bersifat kuantitatif. Data dari 10 bank yang mewakili perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia digunakan dalam proyek studi. Data masing-masing bank berasal dari 5 bank syariah dengan persyaratan kepemilikan aset paling ketat. Laporan keuangan tahunan perbankan syariah yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank syariah antara tahun 2015 dan 2019 menjadi sumber data penelitian. Kalkulasi keempat rasio tersebut menyiratkan bahwa perbankan syariah Indonesia berjaya dalam Rasio Bagi Hasil dan Rasio Distribusi yang Merata,

sedangkan skor rata-rata perbankan syariah Malaysia dalam Rasio Kinerja Zakat dan Rasio Pendapatan Islami vs. Pendapatan Non-Islam hanya sedikit lebih tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotimah & Safriansyah (2019) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN melalui Pendekatan *Islamicity Performance Index*. Penelitian ini menggunakan teknik *Islamicity Performance Index* untuk membandingkan kinerja perbankan syariah di negara-negara ASEAN. Laporan keuangan tahunan perbankan syariah yang dapat diakses dari website resmi masing-masing bank syariah dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antar bank syariah di ASEAN pada indikator rasio bagi hasil, indeks performa sedekah, rasio pemerataan, direktur rasio kesejahteraan karyawan, investasi Islam vs. investasi non Islam, dan pendapatan Islam vs. pendapatan non Islam. Dapat ditentukan bahwa perbankan syariah di ASEAN belum sepenuhnya memenuhi standar dan aturan perbankan syariah berdasarkan pengukuran kinerja keuangan menggunakan teknik *Islamicity Performance Index*.

Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina memiliki rasio peringkat rata-rata terbesar untuk Indeks Kinerja Islami menurut Uji Peringkat Kruskal Wallis (Peringkat). Kesenjangan dalam rasio peringkat rata-rata *Islamicity Performance Index* antara Brunei dan Indonesia dan antara Malaysia dan Thailand tidak terlalu besar. Hanya Filipina, bagaimanapun, peringkat terendah di antara yang lain karena tidak mematuhi standar dan peraturan hukum perbankan Islam secara ketat.

Perolehan penelitian yang dilakukan oleh Kristianingsih & Wildan, (2020). Penelitian ini menggunakan *Islamicity Performance Index* untuk mengungkap kualitas materialistik dan spiritual bank syariah guna menilai performa keuangan bank umum syariah. Lima bank umum yang mengikuti hukum syariah menjadi sampel pemilihan purposive untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif non statistik dengan pengolahan data deskriptif.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu Bank syariah dengan porsi pembiayaan terbesar yang disalurkan melalui akad bagi hasil adalah Bank Muamalat Indonesia. Persentase perbankan syariah di Indonesia masih berkisar 5% jika dilihat dari Rasio Kinerja Zakat. Dalam hal Rasio Pemerataan, Bank BNI Syariah mencurahkan sebagian besar pendapatannya untuk tujuan amal dan tujuan internal. Bank yang selisih remunerasi direksi dan kesejahteraan pegawai yang terkecil yang ditentukan berdasarkan Rasio Kesejahteraan Pegawai Direksi adalah Bank Mega Syariah. Diketahui bahwa hampir seluruh pendapatan bank syariah di Indonesia berasal dari sumber halal jika dihitung rasio pendapatan syariah terhadap pendapatan non syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah & Anita, (2020) dengan judul Metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* dalam Menganalisis Kinerja Bank Syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank BNI Syariah dengan menggunakan metrik profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, *earnings and capital* (REGC), dan *Islamicity Performance Index*. diuji menggunakan laporan keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015–2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja Bank BNI Syariah pada tahun 2015 hingga tahun 2019 menurut

indikator RGEC adalah baik, namun menurut metode *Islamicity Performance Index* (IPI), kinerja bank pada tahun 2015 hingga tahun 2019 kurang memuaskan dan juga tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dan operasional bank BNI Syariah belum efektif mengikuti syariah dan cita-cita masyarakat yang berlandaskan ajaran Islam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ralda & Isfandayani, (2022). Dengan bantuan metodologi profil risiko, *good corporate governance* (GCG), *earnings capital* (RGEC), dan *Islamic Performance Index* (IPI), penelitian ini membandingkan kinerja bank umum syariah. Kerangka waktu penelitian ini adalah dari tahun 2015 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015 hingga 2019 dimasukkan dalam populasi penelitian. Purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel, dan 10 Bank Umum Syariah dimasukkan.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan Grafik *Cartesius* RGEC dan IPI untuk menentukan posisi Bank Umum Syariah. Menurut temuan penelitian, bank umum syariah terletak di kuadran yang berbeda. BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Muamalat Indonesia berada pada *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang artinya nilai (IPI) tinggi tetapi nilai *The* RGEC rendah. Kemudian, BRI Syariah berada pada Kuadran Kiri Bawah (LLQ) yang berarti nilai RGEC dan *Islamic Performance Index* (IPI) rendah. Selanjutnya Bank Syariah Victoria, Bank Syariah Panin Dubai, Bank Bukopin Syariah dan BCA Syariah berada di Kuadran Kanan Atas (URQ) yang artinya nilai RGEC dan *Islamic Performance Index* (IPI) tinggi. Sedangkan Bank Jabar Banten (BJB) Syariah dan Bank Mega Syariah berada

pada kuadran Bawah Right Quadran (LRQ) yang berarti nilai RGEC tinggi tetapi *Islamic Performance Index* (IPI) rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyaningsih, (2020) dengan judul Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Indices*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara kinerja Bank Umum Syariah periode 2014–2017 dengan menggunakan Pendekatan IPI periode 2014–2017. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Studi deskriptif dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan BUS tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Seluruh Bank Umum Syariah dari tahun 2014 dan 2017 merupakan populasi.

Teknik penelitian ini menerapkan metode kualitatif non statistik dan metode deskriptif kualitatif. Kinerja keuangan BUS pada nisbah bagi hasil berdasarkan bank syariah mendapat predikat “Tidak Baik” berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan. Untuk memperoleh predikat “Sangat Baik”, bank umum syariah juga menginvestasikan uangnya pada aset halal secara keseluruhan. Bank-bank tersebut telah menerima 99% pendapatannya dari sumber halal sehingga memenuhi syarat untuk memperoleh peringkat “Sangat Baik”. Sementara itu, bank umum syariah mendapat peringkat “Cukup Baik” untuk keadilan dalam pendistribusian zakat sedangkan predikat “Tidak Baik” untuk kewajaran dalam pembagian pendapatan *stakeholder*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusnita, (2019) dengan judul Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan (IPI) Periode Tahun 2012-2016. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan teknik (IPI) untuk mengetahui performa bank syariah di Indonesia pada tahun 2012

hingga 2016. Sebab karakteristik materialistis dan spiritual bank syariah dapat ditunjukkan melalui Islamicity Performance Index. Populasi dalam penelitian ini yang meliputi seluruh 13 bank umum syariah di Indonesia, diteliti dengan menggunakan metode kuantitatif non statistik dan metode deskriptif kualitatif. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian yang berjumlah 11 bank.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa nilai Nisbah Bagi Hasil secara keseluruhan menjumpai kenaikan setiap tahunnya, nilai Rasio Kinerja Zakat mengalami penurunan, nilai Nisbah Pembagian Hasil secara keseluruhan dinilai kurang memadai, nilai Kesejahteraan Pegawai Direksi Rasio secara keseluruhan berfluktuasi setiap tahunnya, dan nilai Investasi Syariah dibandingkan dengan Investasi Non-Islam secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asutay et al., (2022) dengan judul *Examining the Performance of Islamic and Conventional Stock Indices: A Comparative Analysis*. Tujuan dari penelitian ini yaitu membandingkan kinerja yang komprehensif antara indeks Islam dan indeks konvensional, berdasarkan empat pasar utama: seluruh dunia, AS, Eropa dan Asia-Pasifik untuk periode 2007 dan 2017 melalui perbandingan rasio keuangan dan juga model CAPMEGARCH. Kesimpulan utama menunjukkan bahwa untuk empat pasar selama periode waktu 2007–2009 dan 2013–2017, indeks syariah mengungguli pasar konvensional terkait dalam hal pengembalian dan risiko rata-rata.

Perbandingannya ambigu antara tahun 2009 dan 2013, dengan indeks Islami mengungguli indeks konvensional di pasar tertentu tetapi berkinerja

lebih tinggi di pasar lain. Secara keseluruhan, indeks syariah mengungguli indeks konvensional selama periode krisis keuangan global (2007-2009) dan fase pasca krisis terakhir (2013-2017), terutama di pasar Eropa dan Asia Pasifik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabirin, (2021) dengan judul *Islamicity Performance Index* dan Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana *Islamicity Performance Index* mempengaruhi stabilitas keuangan bank umum syariah di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

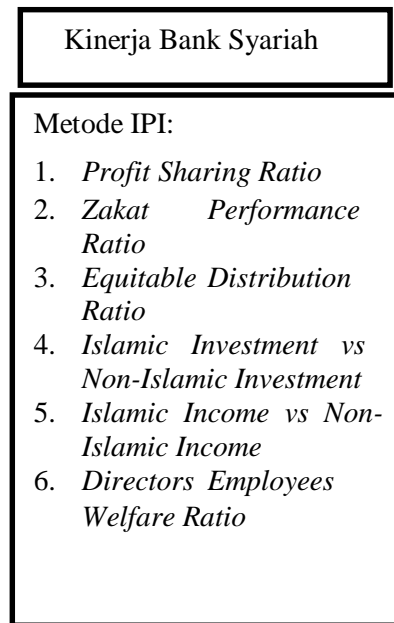
Unit analisisnya adalah 50 atau 10 bank yang memenuhi persyaratan dikalikan dengan periode pengamatan 5 tahun. Sampel yang memenuhi kriteria adalah 10 Bank Umum Syariah. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian, *Islamicity Performance Index* pada kinerja zakat, kesejahteraan direksi dan karyawan, serta investasi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan BUS di Indonesia. Dengan kata lain, semakin baik ketiga variabel tersebut maka semakin baik kesehatan keuangan BUS di Indonesia. Karena rendahnya tingkat bagi hasil, rendahnya tingkat pemerataan, dan fakta bahwa tidak semua bank syariah mengungkapkan pendapatan mereka, *Islamicity Performance Index* untuk bagi hasil, pemerataan, dan pendapatan Islam berdampak kecil pada kesehatan aset bank. Bank Umum Syariah di Indonesia mengungkapkan semua pendapatan non-halal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu Supriyaningsih, (2020) yaitu penelitian ini dari lima indikator yang digunakan penelitian tersebut *Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio Equitable Distribution Ratio, Islamic investment vs Non Islamic investment, serta Islamic Incom Vs Non Islamic*, penelitian ini tidak menggunakan *Islamic investment vs Non Islamic investment* dan menggantinya dengan *Directors Employees Welfare Ratio*. Alasan tersebut karena *Islamic investment vs non Islamic investment ratio* tidak bisa digunakan dalam pengukuran kinerja karena rasio ini menunjukkan perlunya (DPS) yang tugasnya memastikan bank syariah tidak melakukan investasi ilegal, maka informasi ini tidak dapat ditemukan dalam laporan keuangan. Serta rasio yang tidak digunakan selanjutnya yaitu karena Indeks AAOIFI merupakan faktor kualitatif dan tidak ada hubungannya dengan pengukuran kinerja agregat, maka Indeks tersebut tidak digunakan (Ralda & Isfandayani, 2022).

Penelitian ini juga memperbarui serta menambah tahun pengamatan. Penelitian sebelumnya dari Supriyaningsih, (2020) yaitu penelitian dari 2014-2017 dengan total empat tahun pengamatan. Penelitian ini dilakukan dengan periode penelitian dari 2016-2020 dengan total lima tahun pengamatan.

2.3 Kerangka Berpikir

Alur penyelesaian dalam penelitian ini berupa kerangka kerja, yang telah diuraikan di bawah ini.



Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir

Kinerja perbankan syariah (IPI dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat ukur. Instrumen untuk mengukur kinerja yang dapat mencerminkan kualitas materialistis dan spiritual bank syariah adalah *Islamicity Performance Index*. Hanya data laporan keuangan tahunan yang digunakan untuk mengukur kinerja dengan menggunakan (IPI). Rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, rasio pemerataan, rasio kesejahteraan pegawai direksi, rasio investasi syariah vs investasi non-Islam, pendapatan syariah vs pendapatan non-Islam, dan Indeks AAOIFI merupakan tujuh rasio keuangan yang membentuk keislaman (Ibrahim et al., 2004).

Ketujuh rasio dalam penelitian Ibrahim et al., (2004) pada *Islamicity Performance Index* tidak semua bisa digunakan dalam penelitian ini. Ada dua pengukuran yang tidak digunakan yaitu *Islamic investment vs non Islamic*

investment ratio serta *AAOIFI Index. Islamic investment vs non Islamic investment ratio* tidak bisa digunakan dalam pengukuran kinerja karena (DPS) berperan untuk memastikan bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi yang melanggar hukum, rasio ini menunjukkan keberadaan DPS dan tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan. Serta rasio yang tidak digunakan selanjutnya yaitu karena Indeks AAOIFI merupakan faktor kualitatif dan tidak ada hubungannya dengan pengukuran kinerja agregat, maka Indeks tersebut tidak digunakan (Ralda & Isfandayani, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metrik dari (IPI) untuk menilai efektivitas bank syariah di Indonesia. Indikator *Islamicity Performance Index* yaitu *profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, directors-employee welfare ratio, dan Islamic Income vs non Islamic income.*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2023 sampai dengan selesai. Fokus penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar antara tahun 2018 dan 2021 di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Jenis Penelitian

Strategi penelitian penelitian ini adalah strategi penelitian deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif dapat dianggap sebagai pendekatan penelitian positivis yang digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan peralatan penelitian, menganalisis data tersebut secara kuantitatif atau statistik, dan berusaha untuk mengkarakterisasi dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini untuk menganalisis kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2021 berdasarkan pengukuran *Islamicity Performance Index*.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan partisipan dengan ciri dan ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dari situ ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

3.1.2. Sampel

Populasi yang digunakan untuk penelitian memiliki berbagai fitur yang menjadi bagian dari sampel (Sugiyono, 2017). Enam Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2018–2021 dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.1.3. Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling digunakan sebagai metode sampel. Metode pengambilan sampel yang memperhatikan kriteria tertentu disebut dengan purposive sampling (Sugiyono, 2017). Daftar kriteria sampel berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Bank Umum Syariah yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2021.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode tahun 2018- 2021.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap perusahaan terkait pengukuran *Islamicity Performance Index* selama periode tahun 2018- 2021.

3.4. Data dan Sumber Data

Data sekunder merupakan jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang dihimpun diambil dari laporan keuangan tahunan BEI tahun 2018 hingga 2021 IDX (*Indonesia Stock Exchange*) atau di masing masing *website* Bank Umum Syariah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan metode pengumpulan

data. Rekaman kejadian sebelumnya atau dipublikasikan disebut dokumentasi. Dokumen mungkin berbentuk teks, gambar, atau kreasi penting oleh penulis (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data. Catatan kejadian sebelumnya atau yang dipublikasikan disebut dokumentasi. Dokumen mungkin berbentuk teks, gambar, atau kreasi penting oleh penulis.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu, dalam bentuk apa pun, yang peneliti pilih untuk dipelajari untuk mempelajarinya lebih lanjut sebelum mengambil keputusan. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada teknik yang digunakan untuk menilai kinerja bank syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*.

Islamicity Performance Index merupakan salah satu alat yang dapat menilai kinerja perbankan tidak hanya dari sisi keuangan tetapi juga dari segi seberapa baik perbankan syariah berpegang pada prinsip keadilan, kehalalan, dan kemurnian (tazkiyah). Hal ini memungkinkan bisnis untuk menunjukkan rasa tanggung jawab sosialnya. Hanya data dari laporan tahunan atau laporan keuangan yang digunakan untuk evaluasi kinerja ini. Evaluasi tersebut mempertimbangkan efektivitas bagi hasil, zakat, pemerataan distribusi, kesejahteraan pegawai dan direktur, kinerja investasi halal dan non-halal, serta kinerja pendapatan halal dan non-halal. Dalam sistem evaluasi kinerja bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh Hameed et al. (2004), antara lain:

Tabel 3. 1.
Pengukuran Berdasarkan *Islamicity Performance Index*

No	Variabel	Keterangan
1.	<i>Profit Sharing Ratio</i>	<p>Rasio Profit Sharing Ratio (PSR) bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil dibandingkan dengan pembiayaan yang lain.</p> $PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
2.	<i>Zakat Performance Ratio</i>	<p>Rasio ini bertujuan untuk melihat usaha bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> $ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$
3.	<i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i>	<p>Rasio ini bertujuan untuk mengetahui besarnya distribusi pendapatan ke masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan</p> $EDR = \frac{\text{Average distribution for each}}{\text{Stakeholder Total Revenue}}$
4.	<i>Directors Employees Welfare Ratio</i>	<p>Rasio ini digunakan untuk menentukan apakah direktur menerima remunerasi yang wajar sesuai dengan kesejahteraan karyawan. Gaji dan tunjangan lainnya termasuk dalam kesejahteraan karyawan.</p> $DEWR = \frac{\text{Remunerasi Direksi}}{\text{Gaji atau kesejahteraan karyawan}}$

5.	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	<p>Rasio ini mencoba mengkuantifikasi jumlah uang yang berasal dari sumber yang halal. Nilai yang dihasilkan merupakan tolok ukur kehalalan dan efektivitas penerapan fundamental perbankan syariah, yaitu tidak adanya unsur riba dalam pendapatan.</p> $\text{IsIR} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{Pendapatan non halal}}$

Sumber : (Kristianingsih & Wildan, 2020)

Tabel 3.2
Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*

Aspek	Bobot
<i>Profit Sharing Ratio</i>	30%
<i>Zakat Performance Ratio</i>	35%
<i>Equitable Distribution Ratio</i>	30%
<i>Director-Employees Welfare Ratio</i>	30%
<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i>	30%

Sumber: (Kristianingsih & Wildan, 2020)

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian yang didasarkan oleh Kristianingsih & Wildan, (2020) teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni:

- a. Analisis data numerik tanpa melakukan uji statistik.

- b. Mendeskripsikan data kualitatif yang diperoleh dalam kata-kata atau kalimat untuk mengambil suatu penilaian..

Laporan Tahunan masing-masing bank syariah dari tahun 2016 hingga 2020 digunakan sebagai data kualitatif dalam penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas bank syariah. Tahapan analisis data berikut digunakan dalam penelitian ini:

- a. Penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan data kuantitatif yang telah dihasilkan dan dibandingkan setiap tahunnya untuk Bank Umum Syariah (BUS) yang lolos sampel dengan menggunakan pendekatan (IPI) dan penilaian subyektif.
- b. Menguraikan pencapaian kinerja Bank Umum Syariah (BUS) berbasis (IPI). Penulis akan memberikan kesimpulan sehubungan dengan hasil dari kedua metode yang digunakan setelah semua temuan diterima.

Statistik deskriptif adalah mereka yang menilai data dengan menggambarkan data seperti yang telah diperoleh, tanpa ada upaya generalisasi atau tujuan. Penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram, perhitungan modus, median, dan mean (ukuran tendensi sentral), perhitungan desil dan persentil, perhitungan sebaran data melalui perhitungan deviasi rata-rata dan standar, dan perhitungan persentase semuanya termasuk dalam statistik deskriptif (Sugiyono, 2017).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dimuat di website masing-masing bank syariah di Indonesia antara tahun 2019 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan teknik Islamicity Performance Index yang menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif.

Subyek penelitian ini adalah 11 bank umum syariah yang telah beroperasi di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021. Namun, sejumlah bank umum syariah tidak menunjukkan indikasi pengukuran dan sejumlah bank umum syariah telah melakukan merger. Enam bank umum syariah digunakan sebagai sampel penelitian berdasarkan seleksi seleksi.

Tabel 4. 1
Daftar Objek Penelitian

No.	Bank Umum Syariah (BUS)
1.	Bank BCA Syariah
2.	Bank Mega Syariah
3.	Bank Muamalat
4.	Bank Victoria Syariah
5.	BTPN Syariah
6.	Bank Panin Dubai Syariah

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Rasio Kinerja Performance Islamic Index

Tabel 4. 2
Indikator Kinerja *Performance Islamic Index*

Islamic Performance Index									
BUS	TH N	PSR	ZPR	EDR				Inv.	Inc.
		I1	I2	Qard & Don	Emp. Exp.	Share	Net Profit	I4	I5
Bank BCA Syariah	201 8	53.62%	0.20 %	0.23%	18.22 %	0.00 %	11.54 %	43.78 %	96.33%
	201 9	62.01%	0.19 %	2.29%	15.95 %	0.00 %	10.70 %	38.60 %	91.95%
	202 0	66.68%	0.20 %	1.84%	16.97 %	0.00 %	11.13 %	33.54 %	95.82%
	202 1	73.03%	0.00 %	2.58%	18.56 %	0.00 %	12.67 %	12.23 %	93.70%
Bank Mega Syariah	201 8	24.10%	0.02 %	1.95%	17.96 %	0.00 %	5.67%	2.87%	73.19%
	201 9	33.14%	0.02 %	1.09%	16.61 %	0.00 %	5.27%	2.88%	74.68%
	202 0	43.82%	0.03 %	0.69%	13.33 %	0.00 %	11.36 %	1.09%	73.53%
	202 1	100.00 %	0.10 %	0.68%	15.16 %	0.00 %	48.30 %	50.67 %	96.57%
Bank Muamal at	201 8	48.54%	0.00 %	20.82 %	21.97 %	0.00 %	1.29%	35.30 %	90.22%
	201 9	49.41%	0.00 %	16.92 %	24.34 %	0.00 %	0.48%	81.90 %	81.11%
	202 0	51.20%	0.00 %	29.45 %	23.13 %	0.00 %	0.33%	81.10 %	80.89%
	202 1	22.81%	0.00 %	20.70 %	24.01 %	0.00 %	0.33%	88.01 %	78.80%
Bank Vicoria Syariah	201 8	78.90%	0.00 %	0.66%	18.02 %	0.00 %	2.92%	74.29 %	99.02%
	201 9	80.28%	0.00 %	0.66%	16.92 %	0.00 %	0.53%	85.84 %	97.40%
	202 0	78.90%	0.00 %	0.99%	50.84 %	0.00 %	-0.19%	69.27 %	90.30%
	202 1	53.70%	0.00 %	0.12%	5.14%	0.00 %	13.93 %	78.06 %	34.80%
BTPN Syariah	201 8	0.37%	0.00 %	0.00%	28.76 %	0.00 %	30.87 %	28.00 %	99.62%
	201 9	0.32%	0.00 %	0.02%	27.50 %	0.00 %	35.02 %	39.60 %	99.60%
	202 0	0.09%	0.00 %	0.01%	27.71 %	0.00 %	22.55 %	48.30 %	99.46%
	202 1	0.10%	0.00 %	0.00%	89.16 %	0.00 %	82.26 %	84.74 %	99.95%

	1		%		%	%	%	%	
Bank Panin Dubai Syariah	2018	88.50%	0.21%	0.03%	2.21%	0.00%	69.25%	76.66%	100.00%
	2019	92.77%	0.14%	0.04%	1.71%	0.00%	63.25%	53.90%	99.96%
	2020	90.32%	0.00%	0.03%	1.67%	0.00%	50.36%	74.72%	100.00%
	2021	92.82%	0.00%	0.03%	1.38%	0.00%	27.52%	85.22%	100.00%

Data diolah 2023

Rasio Bagi Hasil (PSR) dengan persentase tertinggi ditunjukkan pada tabel 4.1 di atas, yaitu Bank Mega Syariah tahun 2022 dengan rasio 100%. Nilai *Profit Sharing Ratio* (PSR) Bank Mega Syariah tahun 2022 merupakan nilai yang tertinggi dari bank yang lain dari tahun 2018-2021 diikuti dengan Bank Panin Dubai Syariah dengan persentase 92.82% tahun 2021. Nilai terendah *Profit Sharing Ratio* (PSR) BTPN Syariah dengan nilai 0.09% tahun 2020 dan 0.10% tahun 2021 .

Zakat Performance Ratio (ZPR) dengan persentase tertinggi ditunjukkan pada tabel diatas yaitu Bank Panin Dubai Syariah tahun 2018 dengan rasio 0.21% dan pada tahun 2019 sebesar 0.14%. Ratio terendah pada Bank BTPN Syariah dengan presentase 0% pada tahun 2018 - 2021.

Equitable Distribution Ratio (EDR) dengan persentase tertinggi ditunjukkan pada tabel terbagi menjadi empat rasio: pemberian dan pengeluaran amal, biaya karyawan, keuntungan pemegang saham, dan laba bersih. Dua bank dengan rasio qard dan iuran serta biaya pegawai tertinggi pada tahun 2019 adalah Bank Muamalat (24,34%) dan Bank BTPN Syariah (89,16%). Ini berlaku untuk semua pemilik 0% karena semua bank umum syariah tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. BTPN Syariah 2021 memiliki persentase laba bersih terbesar yaitu 82,26%.

Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio dengan persentase tertinggi ditunjukkan pada tabel yaitu Bank Muamalat dengan rasio 88.01% tahun 2021 diikuti

Bank Panin Dubai Syariah dengan presentase rasio 85.22% tahun 2021. Rasio terendah pada Bank Mega Syariah pada tahun 2018-2021 dengan seluruhnya presentase kurang dari 3%.

Islamic income vs Non-Islamic Income Ratio dengan persentase tertinggi ditunjukkan pada table sebesar 99.95% yaitu Bank BTPN Syariah 2021 dan 99.62% yaitu Bank BTPN Syariah 2018. Rasio terendah yaitu Bank Panin Dubai Syariah tahun 2018 sebesar 1.09%.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Berdasarkan Seluruh Performance Islamic Index

Tabel 4. 3

Maqashid Syariah Index Bank Umum Syariah Periode 2018-2021

Islamic Performance Index									
BUS	TH N	PSR	ZPR	EDR				Inv.	Inc.
		I1	I2	Qard & Don	Emp. Exp.	Share	Net Profit	I4	I5
Bank BCA Syariah	2018	53.62%	0.20%	0.23%	18.22%	0.00%	11.54%	43.78%	96.33%
	2019	62.01%	0.19%	2.29%	15.95%	0.00%	10.70%	38.60%	91.95%
	2020	66.68%	0.20%	1.84%	16.97%	0.00%	11.13%	33.54%	95.82%
	2021	73.03%	0.00%	2.58%	18.56%	0.00%	12.67%	12.23%	93.70%
Bank Mega Syariah	2018	24.10%	0.02%	1.95%	17.96%	0.00%	5.67%	2.87%	73.19%
	2019	33.14%	0.02%	1.09%	16.61%	0.00%	5.27%	2.88%	74.68%
	2020	43.82%	0.03%	0.69%	13.33%	0.00%	11.36%	1.09%	73.53%
	2021	100.00%	0.10%	0.68%	15.16%	0.00%	48.30%	50.67%	96.57%
Bank Muamalat	2018	48.54%	0.00%	20.82%	21.97%	0.00%	1.29%	35.30%	90.22%
	2019	49.41%	0.00%	16.92%	24.34%	0.00%	0.48%	81.90%	81.11%
	2020	51.20%	0.00%	29.45%	23.13%	0.00%	0.33%	81.10%	80.89%

	0		%	%	%	%		%	
	2021	22.81%	0.00%	20.70%	24.01%	0.00%	0.33%	88.01%	78.80%
Bank Vicoria Syariah	2018	78.90%	0.00%	0.66%	18.02%	0.00%	2.92%	74.29%	99.02%
	2019	80.28%	0.00%	0.66%	16.92%	0.00%	0.53%	85.84%	97.40%
	2020	78.90%	0.00%	0.99%	50.84%	0.00%	-0.19%	69.27%	90.30%
	2021	53.70%	0.00%	0.12%	5.14%	0.00%	-13.93%	78.06%	34.80%
	2018	0.37%	0.00%	0.00%	28.76%	0.00%	30.87%	28.00%	99.62%
BTPN Syariah	2019	0.32%	0.00%	0.02%	27.50%	0.00%	35.02%	39.60%	99.60%
	2020	0.09%	0.00%	0.01%	27.71%	0.00%	22.55%	48.30%	99.46%
	2021	0.10%	0.00%	0.00%	89.16%	0.00%	82.26%	84.74%	99.95%
	2018	88.50%	0.21%	0.03%	2.21%	0.00%	69.25%	76.66%	100.00%
Bank Panin Dubai Syariah	2019	92.77%	0.14%	0.04%	1.71%	0.00%	63.25%	53.90%	99.96%
	2020	90.32%	0.00%	0.03%	1.67%	0.00%	50.36%	74.72%	100.00%
	2021	92.82%	0.00%	0.03%	1.38%	0.00%	27.52%	85.22%	100.00%
	2018	88.50%	0.21%	0.03%	2.21%	0.00%	69.25%	76.66%	100.00%

Data diolah 2023

Tabel 4. 4
Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*

Aspek	Bobot
<i>Profit Sharing Ratio</i>	30%
<i>Zakat Performance Ratio</i>	35%
<i>Equitable Distribution Ratio</i>	30%
<i>Director-Employees Welfare Ratio</i>	30%
<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i>	30%

Sumber: (Kristianingsih & Wildan, 2020)

Evaluasi bagaimana perbankan Islam memenuhi perannya sebagai perantara antara pemilik uang dan pengelola dana dapat dilakukan dengan menghitung rasio bagi hasil. 30% dari bobot penilaian diberikan kepada Rasio Bagi Hasil (PSR). Berdasarkan tabel 4.2, hampir seluruh bank umum syariah mempunyai peringkat baik, khususnya Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BCA Syariah. Bank Mega Syariah tahun 2018 dan Bank BTPN Syariah tahun 2018–2021 keduanya memiliki bobot peringkat di bawah 30% yang bukan merupakan tanda positif.

Perbankan syariah harus mampu membedakan antara pinjaman dengan sistem bagi hasil dan pinjaman tanpa sistem bagi hasil karena pinjaman dengan sistem bagi hasil inilah yang membedakan bank syariah dengan bank biasa. Oleh karena itu, diyakini bahwa bank syariah akan mampu menunjukkan, melalui pembiayaan bagi hasil ini, bahwa tujuan mereka tidak sekedar profit atau menguntungkan, tetapi juga mampu menyalurkan dana untuk membantu memperkuat perekonomian masyarakat.

Untuk Bank Mega Syariah tahun 2018 dan Bank BTPN Syariah tahun 2018–2021 yang belum menyalurkan pembiayaan bagi hasil secara penuh. Hal ini terjadi akibat kegagalan bank dalam menawarkan pembiayaan mudharabah. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan sistem bagi hasil di masa depan, sebaiknya Bank Mega Syariah tahun 2018 dan Bank BTPN Syariah tahun 2018–2021 menjadikan hal ini sebagai bahan evaluasi.

Gagasan pemurnian di bank syariah dapat dicermati dengan menghitung rasio kinerja zakat, yang mengungkapkan bagaimana bank syariah menyalurkan zakatnya melalui organisasi zakat seperti BAZNAS atau lembaga zakat lainnya kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Peningkatan distribusi zakat seharusnya terjadi bersamaan dengan peningkatan kekayaan bank syariah. Namun, tampaknya Bank Umum Syariah

Indonesia belum melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Fakta bahwa indikator zakat selama periode penelitian masih relatif rendah, yakni di bawah 35%, menjadi buktinya. Penilaian Zakat Performance Ratio (ZPR) memiliki bobot 35%. Seluruh Bank Umum Syariah memperoleh peringkat negatif berdasarkan tabel 4.1 di atas. Maka dari itu, diharapkan ke depannya bahwa bank syariah lebih memperhatikan faktor zakat performance ratio.

Indikator Equitable Distribution Ratio yang memuat empat rasio yaitu Qardh dan Donasi, Biaya Pegawai, Pemegang Saham dan Laba Bersih menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah harus mampu memenuhi komitmen dan tanggung jawabnya dengan baik. Rasio Distribusi yang Merata (EDR) memiliki bobot 35%. Hampir seluruh Bank Umum Syariah memiliki nilai bobot yang kurang baik karena berada di bawah 35%, sesuai tabel 4.2 di atas. Pada rasio donation dan qard seluruhnya tidak ada yang lebih dari 35%. Serta pada rasio employee expenses hanya Bank BTPN Syariah akan menjadi 89,16% pada tahun 2021 dibandingkan dengan Bank Victoria Syariah sebesar 50,84% pada tahun 2020. Untuk mendapatkan kesimpulan bahwa Rasio Pemerataan Distribusi tidak sepenuhnya mahir di semua bank umum syariah. Pada bagian , *shareholder* seluruh bank umum syariah nilainya dibawah 35%, dan *net profit* hanya Bank Mega Syariah 2021 dengan nilai 48.30%, BTPN Syariah 2019 dan 2021 sebesar 35.02% dan 82.26% serta Bank Panin Dubai Syariah tahun 2018 dan 2019 sebesar 37.67% dan 41.27%.

Evaluasi Rasio Investasi Islam vs. Investasi Non-Islam memiliki bobot 30%. Hampir seluruh Bank Umum Syariah mempunyai skor tinggi, terutama Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Victoria Syariah berdasarkan tabel 4.2 di atas. Hanya Bank Mega Syariah 2018–2020, Bank BCA Syariah 2021, dan Bank BTPN Syariah 2018 yang termasuk Bank Umum Syariah yang mendapat skor rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah telah berhasil menerapkan prinsip riba yang dapat menghasilkan

pendapatan yang tidak halal. Karena Bank Umum Syariah kadang-kadang tetap melakukan transaksi dengan Bank Konvensional yang menghasilkan pendapatan non-halal, maka Bank Umum Syariah saat ini tidak sepenuhnya terbebas dari riba.

Bank Net Indonesia Syariah yang membandingkan pendapatan syariah dengan pendapatan non-Islam diberi bobot 30% dalam analisisnya. Seluruh Bank Panin Dubai Syariah memiliki bobot skor yang baik, khususnya Bank Muamalat, sesuai tabel 4.1 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa, kecuali bank, semua Bank Umum Syariah memiliki persentase pendapatan halal yang lebih besar daripada yang tidak halal.

Secara umum, berdasarkan informasi pada tabel 4.2, Bank Panin Dubai Syariah mengungguli bank umum syariah lainnya dalam hal implementasi tujuan syariah (IPI) periode 2018–2021. Hal ini berdasarkan rata-rata seluruh persentase pada Indeks Kinerja Islam 2018–2021. Didukung oleh pencapaian Bank Mandiri Syariah yang mempunyai nilai bobot yang baik dan tinggi pada *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio*, *Equitable Distribution Ratio (EDR) net profit ratio*, dan *Islamic vs Non-Islamic Investment Ratio*, *Equitable Distribution Ratio (EDR) net profit*. Rasio pendapatan pendapatan Islam. Namun berdampak buruk pada rasio pemegang saham, biaya staf, dan qard serta donasi pada bagian *Equitable Distribution Ratio (EDR)* dan *Zakat Performance Ratio (ZPR)* seperti Bank Umum Syariah lainnya. Untuk mencapai tujuan indeks kinerja syariah, setiap bank umum syariah juga memiliki nilai yang lebih baik pada setiap nilai rasionya. Dan sebagai lembaga syariah yang berperan dalam membantu meningkatkan ekonomi umat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dapat dibuat berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan untuk penelitian ini:

5.1.1 berdasarkan analisis data yang dikumpulkan selama studi tentang kinerja bank umum syariah antara tahun 2018 dan 2021 saat menggunakan teknik (IPI). Bank Panin Dubai Syariah memiliki skor *Islamicity Performance Index* tertinggi. Hanya dua dari lima rasio yaitu Rasio Kinerja Zakat dan Rasio Pemerataan pada rasio pemegang saham, biaya pegawai, qardh, dan donasi yang memiliki bobot kurang baik. Bank Mega Syariah memiliki skor *Islamicity Performance Index* terendah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

5.2.1 Karena persyaratan sampel diubah agar sesuai dengan data penelitian, maka tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEI dijadikan sampel dalam penelitian ini, sehingga menghasilkan ukuran sampel yang kecil.

5.2.2 Penelitian ini hanya menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah berdasarkan *Islamic Performance Index* oleh karena itu bias menambah pengukuran yang lain.

5.3 Saran Penelitian

Setelah melakukan investigasi terhadap *Islamic Performance Index*, para akademisi dapat memberikan sejumlah rekomendasi terkait penelitian:

5.3.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mempermudah penelitian dan mempersiapkan penambahan variabel pengukuran yang lebih banyak, peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel

penelitian dari semua perusahaan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.3.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini harus meningkatkan kinerja perbankan bagi perusahaan.

5.3.3 Bagi Nasabah dan Investor

Pelanggan dan investor dihimbau untuk meninjau laporan keuangan perusahaan dengan hati-hati untuk lebih berhati-hati saat melakukan transaksi bank dan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, T., & Qureshi, M. A. (2019). The impact of Islamic banking model and Islamic financial development on bank performance. Evidence from dual banking economies. 1–15.
- Ardiansyah, M., & Anita. (2020). Metode RGEC dan Islamicity Performance Index Dalam Menganalisis Kinerja Bank Syariah. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 21(2), 175–199.
- Asutay, M., Wang, Y., & Avdukic, A. (2022). Examining the Performance of Islamic and Conventional Stock Indices: A Comparative Analysis. *Asia-Pacific Financial Markets*, 29(2), 327–355. <https://doi.org/10.1007/s10690-021-09351-7>
- Drs. Suharso dkk. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. CV. Widya Karya.
- Ibrahim, S. H. B. M., Wirman, A., Alrazi, B., Pramono, S., & Nor, M. N. B. M. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measure for Islamic Bank. *Proceeding of The Second Conference on Administrative Science*, 1–37.
- Indonesia, C. (2021). *OJK: inerja Perbankan Syariah Lebih Baik dari Konvensional*. Kamis, 25 Februari 2021 Pukul 15:42.
- Iqbal, M., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, dan Profit Sharing Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(2), 259–270.
- Khotimah, H., & Safriansyah. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(April), 51–62. <https://doi.org/10.4135/9781452229669.n2631>
- Komite Nasional Keuangan Syariah. (2018). Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024. *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, 1–443.
- Kristianingsih, & Wildan, M. (2020). The Implementation of Islamicity Performance Index on Financial Performance Measurement of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Sigma-Mu*, 12(2), 65–74.
- M. Syafi'i Antonio. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (4th ed.). Pustaka Alfabeta.
- Meutia, I., Sudarna, M., Triyuwono, I., & Ludigdo, U. (2010). Qualitative Approach to Build the Concept of Social Responsibility Disclosures Based on Shari'ah Enterprise Theory. *Master of Business Administration*, 18(6), 16–34.
- Pemerintah, P. N. 60. (2008). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2008 TENTANG PERBANKAN SYARIAH*. 1998(May).
- Priyono Puji Prasetyo, Pribawa E Pantas, Nurul Jihadah Ashar, & Fanny Riana Pertiwi. (2020). Performance Comparison of Islamic Banking in Indonesia and Malaysia Islamicity Performance Index Approach. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 2(1), 92–103. <https://doi.org/10.35719/jiep.v2i1.30>

- Puteh, A., Rasyidin, M., & Mawaddah, N. (2018). Islamic Banks in Indonesia Analysis of Efficiency. *Proceedings of MICoMS 2017 Emerald Publishing Limited, 1*, 331–336. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00062>
- Ralda, V., & Isfandayani. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Metode Islamic Performance Index Dan RGEC Pada Bank Syariah Di Indonesia. *At-Tamwil : Islamic Economic and Finance Journal, 01(01)*, 34–50.
- Rusdi, M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Mirai Managemnt, 6(2)*, 122–136.
- Sabirin, S. (2021). Islamicity Performance Index Dan Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 9(2)*, 131–146.
- Sugiyono. (2017a). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung; Alfabeta.
- Sukardi, B. (2012). Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance) dan Inovasi Produk Bank Syariah di Indonesia. *AKADEMIKA, 17(2)*, 235–252.
- Supriyaningsih, O. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indexes. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam, 1(1)*, 65–80.
- Wahyuni, R. (2018). Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah: Pendekatan Shariah Maqashid Index (SMI) Tahun 2016. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Warka, M., & Hariyanto, E. (2016). Kedudukan Bank Syariah dalam Sistem Perbankan di Indonesia. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 3(2)*, 235. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v3i2.1076>
- Wirman, A. (n.d.). *Search Author Index*. 1–37.
- Yusnita, R. R. (2019). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 2(1)*, 12–25. [https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2\(1\).3443](https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2(1).3443)

LAMPIRAN

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

No	Indikator	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Penentuan besarnya Hasil	Sebelumnya	Sesudah berusaha, sesudah ada untungnya
2.	Yang ditentukan sebelumnya	Bunga, besarnya nilai rupiah	Menyepakati proporsi pembagian untung untuk masing-masing pihak, misalnya 50:50, 40:60, 35:65, dst
3.	Jika terjadi kerugian	Ditanggung nasabah saja	Ditanggung kedua pihak, nasabah dan lembaga
4.	Dihitung dari mana?	Dari dana yang dipinjam, <i>fixed</i> , tetap.	Dari untung yang bakal diperoleh, belum tentu Besarnya
5.	Titik perhatian proyek/usaha	Besarnya bunga yang harus dibayar nasabah/pasti diterima bank	Keberhasilan proyek/usaha jadi i perhatian bersama: nasabah dan lembaga

6.	Berapa besarnya?	Pasti: (%) kali Jumlah pinjaman yang telah pasti diketahui	Proporsi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui = diketahui
7.	Status hukum	Berlawanan dengan QS. Luqman 32	Melaksanakan QS. Luqman : 34
8.	Eksistensi	Diragukan oleh semua agama	Tidak ada yang meragukankeabsahannya

Sumber : Warka & Haryanto, (2016)

Tabel 3. 1
Pengukuran Berdasarkan *Islamicity Performance Index*

No	Variabel	Keterangan
1.	<i>Profit Sharing Ratio</i>	Rasio Profit Sharing Ratio (PSR) bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil dibandingkan dengan pembiayaan yang lain. PSR= $\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
2.	<i>Zakat Performance Ratio</i>	Rasio ini bertujuan untuk melihat usaha bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. $\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$
3.	<i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i>	Rasio ini bertujuan untuk mengetahui besarnya distribusi pendapatan ke masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan

		$EDR = \frac{\textit{Average distribution for each}}{\textit{Stakeholder Total Revenue}}$
4.	<i>Directors Employees Welfare Ratio</i>	Rasio ini untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang sepadan dibandingkan untuk kesejahteraan karyawan. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, dan lain- lain. $DEWR = \frac{\textit{Remunerasi Direksi}}{\textit{Gaji atau kesejahteraan karyawan}}$
5.	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan. $\textit{IsIR} = \frac{\textit{Pendapatan Halal}}{\textit{Pendapatan halal} + \textit{Pendapatan non halal}}$

Sumber : (Kristianingsih & Wildan, 2020)

Tabel 3.2
Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*

Aspek	Bobot
<i>Profit Sharing Ratio</i>	30%
<i>Zakat Performance Ratio</i>	35%
<i>Equitable Distribution Ratio</i>	30%
<i>Director-Employees Welfare Ratio</i>	30%
<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i>	30%

Sumber: (Kristianingsih & Wildan, 2020).

Tabel 4. 1
Daftar Objek Penelitian

No.	Bank Umum Syariah (BUS)
1.	Bank BCA Syariah
2.	Bank Mega Syariah
3.	Bank Muamalat
4.	Bank Victoria Syariah
5.	BTPN Syariah
6.	Bank Panin Dubai Syariah

Tabel 4. 2
Indikator Kinerja *Performance Islamic Index*

Islamic Performance Index									
BUS	TAHUN	PSR	ZPR	EDR				Inv.	Inc.
		I1	I2	Qard & Don	Emp . Exp.	Share	Net Profit	I4	I5
Bank BCA Syariah	2018	53.62 %	0.20 %	0.23%	18.22 %	0.00 %	11.54 %	43.78 %	96.33%
	2019	62.01 %	0.19 %	2.29%	15.95 %	0.00 %	10.70 %	38.60 %	91.95%
	2020	66.68 %	0.20 %	1.84%	16.97 %	0.00 %	11.13 %	33.54 %	95.82%
	2021	73.03 %	0.00 %	2.58%	18.56 %	0.00 %	12.67 %	12.23 %	93.70%
Bank Mega Syariah	2018	24.10 %	0.02 %	1.95%	17.96 %	0.00 %	5.67%	2.87 %	73.19%
	2019	33.14 %	0.02 %	1.09%	16.61 %	0.00 %	5.27%	2.88 %	74.68%
	2020	43.82 %	0.03 %	0.69%	13.33 %	0.00 %	11.36 %	1.09 %	73.53%
	2021	100.0 0 %	0.10 %	0.68%	15.16 %	0.00 %	48.30 %	50.67 %	96.57%
Bank Muamalat	2018	48.54 %	0.00 %	20.82 %	21.97 %	0.00 %	1.29%	35.30 %	90.22%
	2019	49.41 %	0.00 %	16.92 %	24.34 %	0.00 %	0.48%	81.90 %	81.11%

	2020	51.20 %	0.00 %	29.45 %	23.13 %	0.00 %	0.33%	81.10 %	80.89%
	2021	22.81 %	0.00 %	20.70 %	24.01 %	0.00 %	0.33%	88.01 %	78.80%
Bank Vicoria Syariah	2018	78.90 %	0.00 %	0.66%	18.02 %	0.00 %	2.92%	74.29 %	99.02%
	2019	80.28 %	0.00 %	0.66%	16.92 %	0.00 %	0.53%	85.84 %	97.40%
	2020	78.90 %	0.00 %	0.99%	50.84 %	0.00 %	-0.19%	69.27 %	90.30%
	2021	53.70 %	0.00 %	0.12%	5.14%	0.00 %	13.93 %	78.06 %	34.80%
BTPN Syariah	2018	0.37 %	0.00 %	0.00%	28.76 %	0.00 %	30.87 %	28.00 %	99.62%
	2019	0.32 %	0.00 %	0.02%	27.50 %	0.00 %	35.02 %	39.60 %	99.60%
	2020	0.09 %	0.00 %	0.01%	27.71 %	0.00 %	22.55 %	48.30 %	99.46 %
	2021	0.10 %	0.00 %	0.00%	89.16 %	0.00 %	82.26 %	84.74 %	99.95%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	88.50 %	0.21 %	0.03%	2.21%	0.00	69.25 %	76.66 %	100.00
	2019	92.77 %	0.14 %	0.04%	1.71%	0.00	63.25 %	53.90 %	99.96%
	2020	90.32 %	0.00 %	0.03%	1.67%	0.00	50.36 %	74.72 %	100.00 %
	2021	92.82 %	0.00 %	0.03%	1.38%	0.00	27.52 %	85.22 %	100.00 %

Data diolah tahun 2023

Tabel 4. 3
Maqashid Syariah Index Bank Umum Syariah Periode 2018-2021

Islamic Performance Index									
BUS	TAHUN	PSR	ZPR	EDR				Inv.	Inc.
		I1	I2	Qard & Don	Emp . Exp.	Share	Net Profit	I4	I5
Bank BCA Syariah	2018	53.62 %	0.20 %	0.23%	18.22 %	0.00 %	11.54 %	43.78 %	96.33 %
	2019	62.01 %	0.19 %	2.29%	15.95 %	0.00 %	10.70 %	38.60 %	91.95 %
	2020	66.68 %	0.20 %	1.84%	16.97 %	0.00 %	11.13 %	33.54 %	95.82 %
	2021	73.03 %	0.00 %	2.58%	18.56 %	0.00 %	12.67 %	12.23 %	93.70 %
Bank Mega Syariah	2018	24.10 %	0.02 %	1.95%	17.96 %	0.00 %	5.67%	2.87 %	73.19 %
	2019	33.14 %	0.02 %	1.09%	16.61 %	0.00 %	5.27%	2.88 %	74.68 %
	2020	43.82 %	0.03 %	0.69%	13.33 %	0.00 %	11.36 %	1.09 %	73.53 %

	2021	100.00 %	0.10 %	0.68%	15.16 %	0.00 %	48.30 %	50.67 %	96.57%
Bank Muamala t	2018	48.54%	0.00 %	20.82 %	21.97 %	0.00 %	1.29%	35.30 %	90.22%
	2019	49.41%	0.00 %	16.92 %	24.34 %	0.00 %	0.48%	81.90 %	81.11%
	2020	51.20%	0.00 %	29.45 %	23.13 %	0.00 %	0.33%	81.10 %	80.89%
	2021	22.81%	0.00 %	20.70 %	24.01 %	0.00 %	0.33%	88.01 %	78.80%
Bank Victoria Syariah	2018	78.90%	0.00 %	0.66%	18.02 %	0.00 %	2.92%	74.29 %	99.02%
	2019	80.28%	0.00 %	0.66%	16.92 %	0.00 %	0.53%	85.84 %	97.40%
	2020	78.90%	0.00 %	0.99%	50.84 %	0.00 %	-0.19%	69.27 %	90.30%
	2021	53.70%	0.00 %	0.12%	5.14%	0.00 %	13.93 %	78.06 %	34.80%
BTPN Syariah	2018	0.37%	0.00 %	0.00%	28.76 %	0.00 %	30.87 %	28.00 %	99.62%
	2019	0.32%	0.00 %	0.02%	27.50 %	0.00 %	35.02 %	39.60 %	99.60%
	2020	0.09%	0.00 %	0.01%	27.71 %	0.00 %	22.55 %	48.30 %	99.46%
	2021	0.10%	0.00 %	0.00%	89.16 %	0.00 %	82.26 %	84.74 %	99.95%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	88.50%	0.21 %	0.03%	2.21%	0.00 %	69.25 %	76.66 %	100.00 %
	2019	92.77%	0.14 %	0.04%	1.71%	0.00 %	63.25 %	53.90 %	99.96%
	2020	90.32%	0.00 %	0.03%	1.67%	0.00 %	50.36 %	74.72 %	100.00 %
	2021	92.82%	0.00 %	0.03%	1.38%	0.00 %	27.52 %	85.22 %	100.00 %

Data diolah 2023

Tabel 4. 4
Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*

Aspek	Bobot
<i>Profit Sharing Ratio</i>	30%
<i>Zakat Performance Ratio</i>	35%
<i>Equitable Distribution Ratio</i>	30%
<i>Director-Employees Welfare Ratio</i>	30%
<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i>	30%

Sumber: (Kristianingsih & Wildan, 2020)

Islamicity Performance Index

No	BUS	Tahun	Laba Bersih	Mudharabah	Musyarakah	total pembiayaan New
1	Bank BCA Syariah	2018	58,367,069,139	236,055,898,583	2,390,999,023,965	4,899,700,000,000
		2019	67,200,000,000	490,691,173,796	3,009,764,555,343	5,645,400,000,000
		2020	73,100,000,000	404,559,833,776	3,308,799,063,692	5,569,200,000,000
		2021	87,400,000,000	565,842,000,000	3,997,403,000,000	6,248,500,000,000
2	Bank Mega Syariah	2018	46,577,070,000	-	1,248,302,320,000	5,178,619,000,000
		2019	49,150,923,000	178,325,000,000	1,836,888,204,000	6,080,453,000,000
		2020	131,727,187,000	201,463,033,000	1,965,985,451,000	4,946,543,000,000
		2021	537,707,000,000	324,320,745,000	4,137,002,272,000	4,461,323,017,000
3	Bank Muamalat	2018	46,002,044,000	431,872,013,000	15,856,148,035,000	33,559,000,000,000
		2019	16,326,331,000	748,496,676,000	14,008,299,777,000	29,867,000,000,000
		2020	10,019,739,000	613,557,316,000	14,277,575,162,000	29,084,000,000,000

		2021	9,000,000,000	517,034,516,000	8,831,663,553,000	40,988,000,000,000
4	Bank Vicoria Syariah	2018	4,974,000,000	56,080,460,940	917,996,216,078	1,234,571,000,000
		2019	913,331,756	21,029,657,338	967,731,182,680	1,231,614,000,000
		2020	- 214,616,733	6,816,777,400	913,923,488,841	1,166,972,000,000
		2021	- 119,063,498,000	526,000,000,000	9,122,000,000,000	17,967,000,000,000
5	BTPN Syariah	2018	965,311,000,000	-	27,219,000,000	7,277,162,000,000
		2019	1,399,634,000,000	-	29,129,000,000	8,999,574,000,000
		2020	854,614,000,000	-	8,315,000,000	9,514,196,000,000
		2021	3,104,215,000,000	-	10,169,000,000	9,842,174,000,000
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	3,187,157,000,000	189,721,342,000	5,238,923,258,000	6,133,981,000,000
		2019	3,498,299,000,000	335,432,281,000	7,397,956,365,000	8,336,315,000,000
		2020	3,124,205,000,000	310,818,674,000	7,678,292,146,000	8,845,799,000,000
		2021	1,816,976,000,000	250,223,000,000	7,537,754,000,000	8,390,000,000,000

No	BUS	Tahun	Zakat	Net Asset	rata-rata gaji direktur/tahun	Rata2 Gaji Karyawan/tahun
1	Bank BCA Syariah	2018	14,000,000,000	7,064,008,145,080	4,457,337,109	56,460,255,075
		2019	16,100,000,000	8,634,373,690,079	5,930,980,730	62,820,046,380
		2020	19,500,000,000	9,720,253,656,189	6,747,760,310	67,693,309,253
		2021	70,118,287	10,642,300,000,000	5,744,743,031	75,768,134,015
2	Bank Mega Syariah	2018	1,556,743,000	7,336,342,210,000	1,857,666,667	147,619,000,000
		2019	1,655,013,000	8,007,675,910,000	1,489,500,000	154,841,000,000
		2020	4,333,051,000	16,117,926,696,000	1,596,750,000	154,627,000,000
		2021	17,646,421,000	17,614,995,000,000	2,143,000,000	168,771,000,000
3	Bank Muamalat	2018	652,889,000	57,227,276,046,000	3,866,395,800	789,209,210,000
		2019	115,005,100	50,555,519,435,000	3,305,262,000	684,518,410,000
		2020	408,158,000	51,241,303,583,000	3,621,142,333	634,039,804,000
		2021	250,494,000	58,899,174,319,000	1,838,126,500	685,063,340,000

4	Bank Vicoria Syariah	2018	-	2,126,018,825,461	935,000,000	23,659,055,082
		2019	-	2,262,451,180,327	995,750,000	22,428,311,400
		2020	-	2,296,026,685,840	1,012,000,000	18,526,720,065
		2021	250,000,000	58,899,000,000,000	4,209,218,333	651,047,226,000
5	BTPN Syariah	2018	-	12,039,275,000,000	2,980,000,000	422,592,000,000
		2019	-	15,383,038,000,000	3,409,400,000	430,705,000,000
		2020	-	16,435,005,000,000	2,801,600,000	491,790,000,000
		2021	-	5,878,749,000,000	11,768,400,000	1,147,179,000,000
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	477,490,000	223,682,159,000	1,081,500,000	92,733,574,000
		2019	304,947,000	211,287,370,000	1,425,455,000	93,375,126,000
		2020	168,450,000	11,302,082,193,000	1,679,666,667	92,213,955,000
		2021	-	14,426,005,000,000	1,297,250,000	91,365,000,000

No	BUS	Tahun	Total Pendapatan	Investasi Halal	Investasi Non Halal	Pendapatan halal
1	Bank BCA Syariah	2018	533,893,344,212	842,400,000,000	1,081,900,000,000	514,277,112,082
		2019	660,235,955,348	966,900,000,000	1,537,800,000,000	607,066,858,554
		2020	695,518,692,843	1,229,600,000,000	2,436,900,000,000	666,479,181,468
		2021	710,199,654,938	430,900,000,000	3,091,036,151,955	665,484,597,196
2	Bank Mega Syariah	2018	837,748,680,000	47,749,464,000	1,615,817,000,000	613,150,910,000
		2019	949,304,760,000	41,435,132,000	1,395,380,000,000	708,940,176,000
		2020	1,201,213,790,000	122,363,624,000	11,150,005,000,000	883,299,245,000
		2021	1,281,340,322,000	3,076,361,915,000	2,994,411,453,000	1,237,433,583,000
3	Bank Muamalat	2018	3,569,342,859,000	3,820,521,866,000	7,001,433,998,000	3,220,190,360,000
		2019	3,427,134,888,000	11,332,895,179,000	2,505,388,141,000	2,779,690,864,000
		2020	3,006,247,873,000	12,170,412,237,000	2,835,513,916,000	2,431,607,445,000
		2021	2,715,573,900,000	26,925,985,511,000	3,669,108,000,000	2,139,790,340,000

4	Bank Vicoria Syariah	2018	171,675,247,566	974,076,677,018	337,128,540,979	169,986,811,737
		2019	172,495,594,919	988,760,840,018	163,146,538,495	168,018,699,522
		2020	164,720,177,219	920,740,266,241	408,379,403,126	148,750,177,219
		2021	895,302,629,000	13,051,069,000,000	3,669,108,000,000	311,607,726,000
5	BTPN Syariah	2018	3,460,415,000,000	1,038,050,000,000	2,668,989,000,000	3,447,266,000,000
		2019	4,475,094,000,000	2,086,589,000,000	3,182,412,000,000	4,457,352,000,000
		2020	4,059,367,000,000	2,826,792,000,000	3,025,744,000,000	4,037,474,000,000
		2021	4,676,399,000,000	5,971,592,000,000	1,075,173,000,000	4,673,842,000,000
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	5,988,630,000,000	43,499,496,900,000	13,240,431,230,000	5,988,630,000,000
		2019	6,628,119,020,000	17,901,920,000,000	15,309,731,000,000	6,625,600,000,000
		2020	7,150,977,322,310	43,062,197,000,000	14,569,658,000,000	7,150,820,000,000
		2021	7,300,066,486,040	97,205,800,000,000	16,853,800,000,000	7,299,711,760,000

No	BUS	Tahun	Pendapatan non halal	PAJAK+ZAKAT	QARDH	SUMBANGAN/DO NASI
1	Bank BCA Syariah	2018	19,616,232,130	28,000,000,000	547,804,475	638,322,804
		2019	53,169,096,794	32,200,000,000	13,776,685,077	632,323,830
		2020	29,039,511,375	39,000,000,000	11,386,886,560	676,275,185
		2021	44,715,057,742	20,170,118,287	17,300,000,000	530,000,000
2	Bank Mega Syariah	2018	224,597,770,000	15,692,743,000	15,990,701,000	-
		2019	240,364,584,000	17,050,013,000	10,120,489,000	-
		2020	317,914,545,000	41,595,051,000	8,006,885,000	-
		2021	43,906,739,000	168,149,421,000	6,943,818,000	597,355,407
3	Bank Muamalat	2018	349,152,499,000	848,889,000	742,213,000,000	649,155,000
		2019	647,444,024,000	10,115,005,100	577,470,000,000	590,117,000
		2020	574,640,428,000	5,408,158,000	883,436,562,000	360,556,000
		2021	575,783,560,000	4,250,494,000	560,934,000,000	340,375,000

4	Bank Vicoria Syariah	2018	1,688,435,829	1,381,709,301	886,634,256	230,945,000
		2019	4,476,895,397	155,352,381	888,093,456	241,995,800
		2020	15,970,000,000	49,665,345,000	891,354,071	251,352,000
		2021	583,694,903,000	40,837,749,000	899,544,650	94,670,000
5	BTPN Syariah	2018	13,149,000,000	333,708,000,000	152,000,000	-
		2019	17,742,000,000	478,615,000,000	872,000,000	-
		2020	21,893,000,000	269,682,000,000	344,000,000	-
		2021	2,557,000,000	902,957,000,000	106,000,000	-
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	-	1,386,099,490,000	958,000,000	223,051,000
		2019	2,519,020,000	1,097,622,947,000	1,481,000,000	477,363,000
		2020	157,322,310	947,755,450,000	1,543,000,000	412,030,000
		2021	354,726,040	697,360,000,000	1,693,700,000	435,059,000

No	BUS	Tahun	BEBAN TENAGA KERJA
1	Bank BCA Syariah	2018	92,148,860,031
		2019	100,182,148,789
		2020	111,405,185,616
		2021	128,035,593,218
2	Bank Mega Syariah	2018	147,619,000,000
		2019	154,841,000,000
		2020	154,627,000,000
		2021	168,771,000,000
3	Bank Muamalat	2018	784,034,000,000
		2019	831,751,194,000
		2020	694,209,165,000
		2021	651,047,226,000

4	Bank Vicoria Syariah	2018	30,695,088,533
		2019	29,160,838,463
		2020	58,499,231,000
		2021	43,884,161,000
5	BTPN Syariah	2018	899,148,000,000
		2019	1,099,025,000,000
		2020	1,050,103,000,000
		2021	3,364,534,000,000
6	Bank Panin Dubai Syariah	2018	101,872,152,000
		2019	94,411,525,000
		2020	103,578,955,000
		2021	91,365,426,000

Islamic Performance Index									
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	PSR	ZPR	EDR				Invesment	Incom
		I1	I2	Qard & Donation	Employes Expense	Shareholder s	Net Profit	I4	I5
Bank BCA Syariah	2018	53.62 %	0.20 %	0.23%	18.22%	0.00%	11.54 %	43.78%	96.33%
	2019	62.01 %	0.19 %	2.29%	15.95%	0.00%	10.70 %	38.60%	91.95%
	2020	66.68 %	0.20 %	1.84%	16.97%	0.00%	11.13 %	33.54%	95.82%
	2021	73.03 %	0.00 %	2.58%	18.56%	0.00%	12.67 %	12.23%	93.70%
Bank Mega Syariah	2018	24.10 %	0.02 %	1.95%	17.96%	0.00%	5.67%	2.87%	73.19%
	2019	33.14 %	0.02 %	1.09%	16.61%	0.00%	5.27%	2.88%	74.68%
			0.03				11.36		

	2020	43.82 %	%	0.69%	13.33%	0.00%	%	1.09%	73.53%
	2021	100.0 0%	0.10 %	0.68%	15.16%	0.00%	48.30 %	50.67%	96.57%
Bank Muamalat	2018	48.54 %	0.00 %	20.82%	21.97%	0.00%	1.29%	35.30%	90.22%
	2019	49.41 %	0.00 %	16.92%	24.34%	0.00%	0.48%	81.90%	81.11%
	2020	51.20 %	0.00 %	29.45%	23.13%	0.00%	0.33%	81.10%	80.89%
	2021	22.81 %	0.00 %	20.70%	24.01%	0.00%	0.33%	88.01%	78.80%

Bank Vicoria Syariah	2018	78.90%	0.00 %	0.66%	18.02%	0.00%	2.92%	74.29%	99.02%
	2019	80.28%	0.00 %	0.66%	16.92%	0.00%	0.53%	85.84%	97.40%
	2020	78.90%	0.00 %	0.99%	50.84%	0.00%	0.19%	69.27%	90.30%
	2021	53.70%	0.00 %	0.12%	5.14%	0.00%	- 13.93 %	78.06%	34.80%
BTPN Syariah	2018	0.37%	0.00 %	0.00%	28.76%	0.00%	30.87 %	28.00%	99.62%
	2019	0.32%	0.00 %	0.02%	27.50%	0.00%	35.02 %	39.60%	99.60%
	2020	0.09%	0.00 %	0.01%	27.71%	0.00%	22.55 %	48.30%	99.46%
	2021	0.10%	0.00 %	0.00%	89.16%	0.00%	82.26 %	84.74%	99.95%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	88.50%	0.21 %	0.03%	2.21%	0.00%	69.25 %	76.66%	100.00 %
	2019	92.77%	0.14 %	0.04%	1.71%	0.00%	63.25 %	53.90%	99.96%
	2020	90.32%	0.00 %	0.03%	1.67%	0.00%	50.36 %	74.72%	100.00 %
	2021	92.82%	0.00 %	0.03%	1.38%	0.00%	27.52 %	85.22%	100.00 %

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

1. Nama : Yuwani Eka Widyastuti
2. Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 27 Oktober 2000
3. Agama : Islam
4. Alamat : Komplek DKI Blok Q6/1 Rt014/002
Kelurahan Pondok kelapa kecamatan duren
sawit Jakarta Timur
5. No telepon : 081391621554
6. Email : yuwaniekawidyastuti@gmail.com
7. Kebangsaan : Indonesia
8. Jenis Kelamin : Perempuan

B. Pendidikan

1. Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Tangerang (2005-2006)
2. SDI Al-Amanah Tangerang (2006-2012)
3. SMPN 2 Gunung Sindur Bogor (2012-2015)
4. SMAN 9 Kota Tangerang Selatan (2015-2018)
5. UIN Raden Mas Said Surakarta (2019-Sekarang)

